

**NURSES' PERCEPTIONS REGARDING DIGITAL-BASED NURSING CARE
DOCUMENTATION IN THE OUTPATIENT INSTALLATION OF THE
SUMEDANG REGIONAL GENERAL HOSPITAL, WEST JAVA**

**Persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital
pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang, Jawa Barat**

Salpani*, Dedah Ningrum, Popon Haryeti

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl.Margamukti No. 93, Licin, Kec. Cimalaka. Kabupaten
Sumedang, Jawa Barat, 45353, Indonesia;

*Corresponding author email: panisalpani21@upi.edu

How to cite: Salpani, Ningrum D, Haryeti P. 2024. Nurses' perceptions regarding digital-based nursing care documentation in the Outpatient Installation of The Sumedang Regional General Hospital, West Java. *Bul. Vet. Udayana*. 16(4): 1330-1340. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p39>

Abstract

With the Minister of Health Regulation Number 24 of 2022 concerning medical records which emphasizes more authority for the government to regulate electronic medical records. Sumedang Regional Hospital implements these regulations, therefore researchers are interested in examining nurses' perceptions about digital-based nursing care documentation. The aim of this research is to find out nurses' perceptions regarding digital-based nursing care documentation. The research method used is a qualitative approach with interview data collection techniques recorded on a cellphone. The result of this research is that digital-based documentation of nursing care becomes a burden for nurses. The nurse stated that digital-based documentation of nursing care has advantages and disadvantages that are felt by nurses. The advantages felt by nurses are that they are faster and more effective, while the disadvantages felt by nurses are network disruption and system errors which will hinder work, even during the transition period nurses find it difficult and adaptation takes time. The conclusion of this research is that nurses are burdened with documenting digital-based nursing care because they are confused and clumsy when operating the system. This is also caused by several factors, including age that is no longer young, because of a lack of knowledge about technology or technology failure, because it is new. This is the first time using digital-based nursing care. It would be better if digital skills literacy training among hospital employees, especially nurses, needs to be further improved by attending or holding webinars related to documenting digital nursing care.

Keywords: Perception, nurse, documentation, digital nursing care

Abstrak

Dengan adanya Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis yang menekankan lebih banyak wewenang kepada pemerintah untuk mengatur rekam medis elektronik. RSUD Sumedang menerapkan peraturan tersebut, dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ini. Tujuan dari

penelitian ini ialah ingin mengetahui persepsi perawat mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara direkam dengan handphone. Hasil dari penelitian ini ialah dengan adanya pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ini menjadi beban tersendiri bagi perawat. Perawat mengutarakan terkait pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh perawat. Untuk kelebihan yang dirasakan oleh perawat yaitu lebih cepat dan efektif sedangkan kekurangan yang dirasakan oleh perawat gangguan jaringan dan sistem yang eror yang akan menghambat pekerjaan, dalam masa peralihan pun perawat merasa kesulitan dan adaptasi yang memakan waktu. Kesimpulan dari penelitian ini ialah perawat terbebani dengan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ini karena bingung dan kaku ketika mengoperasikan sistem tersebut hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, umur yang sudah tidak muda lagi, karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau gagap teknologi, karena baru pertama kali menggunakan asuhan keperawatan berbasis digital. Sebaiknya pelatihan literasi digital *skills* dikalangan pegawai rumah sakit khususnya perawat perlu lebih ditingkatkan dengan mengikuti atau mengadakan *webinar* terkait pendokumentasian asuhan keperawatan digital.

Kata kunci: Persepsi, perawat, dokumentasi, asuhan keperawatan digital

PENDAHULUAN

Sesuai dengan peraturan Permenkes Nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan ini memberikan lebih banyak wewenang kepada pemerintah untuk mengatur rekam medis elektronik. Pada Desember 2023, semua rumah sakit harus menerapkan pelayanan rekam medis elektronik (Wulandari & Handiyani, 2019). Dengan hal itu RSUD Sumedang menerapkan peraturan tersebut. Dokumentasi keperawatan elektronik, atau rekam kesehatan elektronik, dalam sistem pelayanan kesehatan dan praktik klinis (Moisil et al., 2019). Telah meningkatkan apresiasi terhadap pentingnya data dokumentasi keperawatan. Dibandingkan dengan dokumentasi keperawatan berbasis kertas, dokumentasi elektronik memberikan keuntungan bagi perawat karena lebih mudah diakses, lebih singkat untuk dicatat, dan lebih mudah dibaca (Wulandari & Handiyani, 2019). Adapun kendala dalam pendokumentasian asuhan keperawatan digital ini adalah loading lama, loading error dan tidak ada sinyal (Sipayung, 2020). Perlu fasilitas yang memadai dan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni melakukannya (Takaredas, 2022). Pada sistem pencatatan digital, ditemukan sering terjadi gangguan pada sistem yang menyebabkan interupsi pendokumentasian, perawat perlu mendokumentasikan kegiatan pada pencatatan kertas kemudian menyalin kembali pada saat sistem telah diperbaiki, mengganggu pola komunikasi yang ada, mengurangi akurasi data, serta memungkinkan kehilangan beberapa informasi penting yang ada (Puspitaningrum et al., 2023).

Dalam Artikel lain yang dijadikan rujukan seperti dalam artikel (Syukur et al., 2018) tentang hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan dengan hasil ada hubungan beban kerja dengan dokumentasi keperawatan dengan kategori baik dan sedang. (Saputra et al., 2020) tentang Andra's nursing informatic system application dalam upaya meningkatkan pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan dengan hasil adanya peningkatan perbedaan pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan. Penelitian lainnya (Rum, 2019) tentang faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan hasil adanya pengaruh pengetahuan, kemampuan, motivasi, supervisi dan imbalan terhadap kepatuhan perawat. Lalu penelitian (Roziqin et al., 2022) tentang Sistem rekam medis elektronik berbasis web dengan hasil rekam medis elektronik

berbasis web dapat mempermudah dan mengatasi permasalahan dalam penyelenggaraan rekam medis.

Dari Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada 2 Februari 2024, dapat disimpulkan bahwa perasaan perawat terkait dengan penggunaan digital dalam dokumentasi asuhan keperawatan bingung, kaku, pusing karena Gagap Teknologi, tidak senang karena masih bingung, capek dua kali kerja, karena belum 100% digital masih ada yang tulis tangan. Dari Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dan merujuk pada artikel-artikel yang belum ada yang membahas terkait persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital, maka peneliti tertarik untuk meneliti Persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Kelaikan Etik Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan Universitas Airlangga dengan No. 56/EA/KEPK/2024.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perawat rawat jalan RSUD Sumedang, sample yang digunakan sebanyak 7 orang perawat dari 35 perawat yang ada dengan cara penentuan sistem random sampling, dalam penelitian kualitatif jika data sudah jenuh maka penelitian bisa dihentikan atau sudah dapat menyimpulkan secara keseluruhan. Dengan kriteria inklusi, perawat yang bekerja di Rawat Jalan RSUD Sumedang, bersedia menjadi partisipan dengan bersedia mengisi *informed consent* saat melakukan pengambilan data. Untuk kriteria eksklusi, perawat yang sedang sakit, perawat yang tidak hadir saat pengambilan data dan tidak bersedia menjadi partisipan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi sesuai dengan tujuan dari penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital, dengan melakukan wawancara kepada perawat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di Rawat Jalan Sumedang.

Variabel Penelitian

Variabel bebas : Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital.

Karena merupakan faktor yang diteliti untuk melihat persepsi perawat.

Variabel terikat : Persepsi perawat tentang pendokumentasian.

Karena merupakan respon atau hasil dari penggunaan sistem pendokumentasian digital oleh perawat.

Metode Koleksi Data

Wawancara

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yang memiliki tujuan tertentu, dua pihak tersebut yaitu, pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara akan dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa perawat rawat jalan yang ada di RSUD Sumedang

mengenai persepsi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital.

Analisis data

Setelah melakukan penelitian data yang didapat akan reduksi data atau penyederhanaan, pengurangan, pemilihan dan menyusun data yang akan mendapatkan kesimpulan akhir dan dapat digambarkan, diverifikasi dan memadukan dengan cara dinarasikan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi dengan cara mendengarkan rekaman wawancara yang dilakukan dengan seksama. Setelah mereduksi data peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif teks, setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang

RSUD Sumedang merupakan salah satu Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Sumedang tepatnya terletak di Jl. Palasari No. 80, Kota kulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Kondisi fisik Rumah Sakit dalam keadaan baik dengan akreditasi “Paripurna”. Akses menuju rumah sakit bisa menggunakan kendaraan beroda dua dan empat.

Setiap Rumah Sakit memiliki harapan besar, Rumah Sakit menjadi salah satu terciptanya kesehatan masyarakat yang sejahtera. Dengan memberikan pelayanan yang berkualitas. Untuk menciptakan pelayanan yang berkualitas RSUD Sumedang dengan mengikuti aturan pemerintah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, RSUD Sudah mulai menerapkan hal tersebut walaupun masih menggunakan Rekam Medis manual atau tulis tangan, tidak hanya rekam medis yang sudah berbentuk digital saat ini sudah ada sistem daftar online melalui Aplikasi SIMRS RSUD Sumedang. Hal ini dilakukan agar terwujudnya pelayanan yang berkualitas.

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang perawat yang bertugas di unit rawat jalan di RSUD Sumedang. Alasan dijadikan sebagai objek penelitian karena di unit rawat jalan sudah menggunakan asuhan keperawatan berbasis digital .

Karakteristik dari informan, 5 perawat berjenis kelamin perempuan dan 2 berjenis kelamin laki-laki merupakan seorang perawat dirawat jalan RSUD sumedang. Kisaran umur dari informan ialah yang berusia 50 tahun 2 orang, usia 52 tahun satu orang, usia 56 tahun satu orang, usia 46 tahun satu orang, 43 tahun satu orang dan usia 49 tahun satu orang. Pendidikan terakhir dari ketujuh informan ialah D3 Keperawatan, dengan pengalaman kerja lebih dari 20 tahun dan berstatus sebagai PNS.

Temuan

Pada bagian ini akan membahas temuan yang ada di lapangan mengenai persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital dan persepsi perawat tentang peralihan pendokumentasian asuhan keperawatan dari tulis tangan menjadi berbasis digital.

Tema satu : Perawat merasa bingung dan kaku ketika melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital

Berdasarkan hasil wawancara kepada tujuh perawat mengenai persepsi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital. Menurut ketujuh perawat yang peneliti wawancara memaparkan persepsinya.

Pertanyaan : Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu terkait pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ini?

Perawat AK: “eeee...menurut saya itu...pasti jadi bingung ya karena belum terbiasa, yang biasanya tulis tangan menjadi memakai komputer kaku, kalo sekarang kan sudah mulai terbiasa ya walau masih adaptasi”

Perawat JR: “ya kalo bagi saya...karena belum terbiasa juga ya neng jadi kaku, bingung sekarang juga ya lumayan udah terbiasa ya”.

Perawat YR: “Sebenarnya, iya masih bingung karena kan baru pertama kali pakai komputer harus klik ini harus klik itu jadi kaku uga atuh neng.

Perawat RS : “kaku, bingung pasti kan masih baru ya, tapi ya sekarang alhamdulillah sudah mulai terbiasa ya, karena mulai terbiasa juga ya

Perawat N: “ Karena usia juga ya, ya kaku juga, tapi kan harus bisa mengikuti ya karena tuntutan pekerjaan , bingung juga, walaupun sebelumnya sudah ada yang mengajarkan dulu tapi kan tidak langsung bisa dalam satu kali belajar.

Perawat DR “Bingung, pusing, kaku campur aduk neng, ibu mah gaptek neng jadi ya pasti bingung”.

Perawat ACH “ Ya pasti ya ada kebingungan, kaku gitu pas ngerjain kan belum terbiasa”.

Hasil wawancara kepada perawat terkait persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital tersebut, didapatkan kata kunci yaitu bingung, kebingungan, kaku. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan dengan adanya pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ini menjadi beban tersendiri bagi perawat.

Tema dua : Kekurangan dari dokumentasi asuhan keperawatan berbasis digital

Pertanyaan : Apa kekurangan dari pendokumentasian asuhan keperawatan digital ?

Perawat AK : “ kalo jaringannya jelek pasti jadi loading, kan harus menunggu lagi, tidak seperti tulis tangan tidak akan ada loading, belum kalo eror menunggu lagi diperbaiki walaupun tidak memakan waktu banyak, tapi tetap pekerjaan jadi tertunda.”.

Perawat JR : “ada ya tentu hambatannya, seperti hambatan jaringan dan sistem eror, loading juga kan”.

Perawat YR : “ya kalo jaringan jelek, loading... muter harus tunggu, kalo eror neng namanya juga sistem ya”.

Perawat RS : “ belum kalo jaringannya kurang bagus suka loading, kadang sistemnya eror kan harus menunggu lagi, terus kalo komputernya hanya satu kan harus gantian”.

Perawat N : “tapi kalo jaringan lagi tidak bagus, kan jadi lama juga, terus kalo eror juga sistemnya ”.

Perawat DR : “ada halangan jaringan, eror sistem karena banyak yang pakai mungkin . Sekarang juga kan yang manual juga masih dipakai jadi tulis tangan iya ke komputer juga iya”

Perawat ACH : “ kalo lagi ada gangguan jaringan, eror sistemnya, ya terganggu juga ya.pekerjaan”

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kekurangan dari pendokumentasian asuhan keperawatan digital ini ialah gangguan jaringan, eror sistem.

Tema Tiga : Kelebihan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital

Pertanyaan : Apa kelebihan yang dirasakan dari pendokumentasian asuhan keperawatan digital ini?

Perawat : “Kalo memakai komputer memang lebih efektif, cepat juga iya kalo jaringan bagus tapi kan”.

Perawat : “Kalo pakai komputer sebenarnya lebih cepat dan efektif kalo tidak ada hambatan jaringan dan sistem error”

Perawat : “ Jadi ya sebenarnya jadi lebih efektif dan cepat ya kalo jaringan nya bagus, gak loading”.

Perawat : Sebenarnya akan lebih cepat pekerjaannya, efektif juga neng tapi ya itu tadi kalo tidak ada hambatan”.

Perawat : Lebih cepat sebenarnya pekerjaan kalo pakai komputer, efektif iya lebih enaklah sebenarnya”.

Perawat : “Memang lebih efektif, cepat kalo tidak ada halangan jaringan, error.”

Hasil wawancara diatas bahwa kelebihan dari pendokumentasian asuhan keperawatan digital ialah lebih efektif dan cepat dalam pekerjaan.

Persepsi perawat tentang peralihan pendokumentasian asuhan keperawatan dari tulis tangan menjadi berbasis digital.

Pertanyaan: Bagaimana persepsi Anda terkait peralihan pendokumentasian asuhan keperawatan dari tulis tangan menjadi berbasis digital?

Perawat AK: “Dalam peralihan tentu saja ada kesulitan ya, adaptasinya juga lumayan lama namanya juga baru, kadang kalo lagi masuk- masuk-in data ke komputer itu suka ada lupanya harus bagaimana bingung juga ya pas awal-awal Terus pas ada pemberitahuan harus pakai komputer itu ada pemikiran, bagaimana ya nanti bisa ga ya, terus ada pemikiran takut ngak bisa kalo pakai komputer”.

Perawat JR: “ Tentu ada kesulitan ya namanya juga orang baru, bingung juga. Pernah adalah pemikiran ngak akan bisa begitu. Lama juga ya adaptasinya untuk terbiasa”.

Perawat YR: “ Adaptasinya yang sulit neng, kan ngak langsung bisa ya. Terus pas ada pemberitahuan harus pakai komputer itu ada perasaan ngak yakin bisa gitu padahal belum dicoba. Tapi alhamdulillah setelah pakai komputer, bisa walau masih dalam masa adaptasi ya”.

Perawat RS: “nah itu neng masa peralihannya itu yang susah ya, apa namanya mmm...adaptasi ya adaptasinya itu yang susah neng, sekarang ya lumayan lah sudah mulai terbiasa walau masih dalam masa adaptasi”.

Perawat N: “ Ohh jelas ada kesulitan dalam masa peralihan ini namanya juga orang baru ya kan. Ngak langsung bisa kan harus adaptasi juga ya lumsysn lah lama”.

Perawat DR: “ Bagaimana ya hahaha (Tertawa), Susah neng apalagi ibu sudah tua ya, adaptasinya juga lumayan. Pas pertama kali ada pengumuman juga wah pikiran tuh bisa ngak ya, bisa ngak ya. Tapi ya alhamdulillah sekarang sudah terbiasa juga walau masih suka ada lupanya”.

Perawat ACH: “ Iya neng masa peralihannya yang sulit itu neng, karena sebelumnya pakai yang kertas itu kan, jadi ya pasti lah ada kesulitan. Adaptasinya juga ngak bakal langsung bisa kan butuh waktu juga.”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada perawat mengenai peralihan dari pendokumentasian asuhan keperawatan tulis tangan menjadi berbasis digital, perawat mengutarakan persepsinya terkait hal tersebut, dengan kata kunci sulit dan adaptasi yang

lumayan lama. Dengan adanya kesulitan dalam masa peralihan itu menjadi beban bagi para perawat.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan melakukan pembahasan berdasarkan temuan yang ada di lapangan mengenai persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital dan persepsi perawat tentang peralihan pendokumentasian asuhan keperawatan dari tulisan menjadi berbasis digital.

Persepsi Perawat Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Digital.

Dokumentasi keperawatan adalah sumber asli informasi tentang bagaimana manajemen asuhan keperawatan profesional diterapkan. Setiap catatan tertulis atau elektronik yang menggambarkan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada klien disebut dokumentasi keperawatan. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai bukti bagi para tenaga yang berwenang (Wulandari & Handiyani, 2019). Salah satu cara bagi pemberi layanan kesehatan untuk berkomunikasi secara nonverbal dan berbagi informasi yang relevan adalah melalui dokumentasi keperawatan (Puspitaningrum et al., 2023). Salah satu tugas yang paling penting bagi perawat adalah menyimpan catatan keperawatan (Viny Vionita Bawuno et al., 2023).

Untuk saat ini, dokumentasi keperawatan biasanya dilakukan secara tertulis di Rumah Sakit. Wulandari & Handiyani, (2019) sesuai dengan peraturan Permenkes Nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan ini memberikan lebih banyak wewenang kepada pemerintah untuk mengatur rekam medis elektronik. Pada Desember 2023, semua rumah sakit harus menerapkan pelayanan rekam medis elektronik.

Di Indonesia khususnya di RSUD Sumedang pengetahuan perawat tentang dokumentasi masih rendah yang disebabkan oleh faktor pendidikan, kemampuan dan keterampilan serta penggunaan teknologi informasi menurut kamil et al 2018 dalam (Saputra et al., 2020). Hal ini terbukti ketika penelitian di lapangan lewat penuturannya perawat mengatakan masih bingung dan kaku ketika mengoperasikan sistem yang digunakan. Oreofe, Oyebine dan Salameh dalam Saputra et al., (2020) memaparkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan ialah melalui perubahan Pendokumentasian keperawatan kertas menjadi dokumentasi berbasis digital. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Karp dalam Saputra et al., (2020) dimana penggunaan aplikasi elektronik health record atau dokumentasi keperawatan digital dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang dokumentasi keperawatan. Indah et al., (2023) memaparkan bahwa dukungan kepala ruangan mempunyai hubungan cukup untuk mempengaruhi motivasi kerja perawat di ruang tersebut, hal ini dapat diterapkan di rawat jalan RSUD Sumedang agar perawat pelaksana tidak merasa terbebani dalam melakukan pekerjaan dokumentasi keperawatan digital.

Persepsi Perawat Tentang Kekurangan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Digital

Dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara perawat juga menyampaikan kekurangan yang dirasakan ketika menggunakan komputer di antaranya mengeluh jaringan yang kadang tidak stabil dan sistem yang kadang suka eror hal ini didasari menurut Scott dalam Roziqin et al., (2022) kekurangan penggunaan rekam medis elektronik atau digital dapat terjadi error terhadap sistem. Sipayung, (2020) kendala dalam pendokumentasian asuhan keperawatan digital ini adalah loading lama, loading eror, dan tidak ada sinyal.

Pada sistem pencatatan digital, ditemukan sering terjadi gangguan pada sistem yang menyebabkan interupsi pendokumentasian, perawat perlu mendokumentasikan kegiatan pada

pencatatan kertas kemudian menyalin kembali pada saat sistem telah diperbaiki, mengganggu pola komunikasi yang ada, mengurangi akurasi data, serta memungkinkan kehilangan beberapa informasi penting yang ada (Puspitaningrum et al., 2023).

Persepsi Perawat Tentang Kelebihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Digital

Sedangkan kelebihan yang dirasakan oleh perawat mengutarakan dalam wawancara bahwa kelebihan dari pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ialah lebih cepat dan efektif dalam hal pengerjaan, ini sejalan dengan pendapat Entzeridou dan Dewi et al, dalam (Takaredas, 2022) Penggunaan dokumentasi keperawatan berbasis digital dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih cepat dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Padila dalam Saputra et al., (2020) dimana hasil penelitian sistem program yang memiliki keunggulan untuk mengirim dan pelaporan dokumentasi medis pasien yang meliputi keluhan utama, tipe penyakit, visualisasi data secara image, sound dan text, bahkan video dapat digunakan sebagai alat detektor kesehatan.

Artikel Cassano, 2018 dalam Saputra et al., (2020) memaparkan dokumentasi asuhan keperawatan sangat efektif dengan digital/ elektronik bagi perawat. Begitu pula artikel Roziqin et al., (2022) memaparkan kelebihan penggunaan rekam medik digital adalah akses cepat dan mudah, efisien dalam penggunaan waktu (Amari, 2023). Penelitian dewi dalam artikel Sitepu, (2018) waktu dokumentasi menjadi lebih pendek atau cepat. Begitu pula dalam artikel Suganda & Hariyati, (2020) memaparkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan digital lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan dokumentasi asuhan keperawatan tulis tangan. Puspitaningrum et al., (2023) Hasil kajian literatur yang telah dilakukan dengan hasil implementasi dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dapat meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien, kualitas pencatatan dalam pendokumentasian.

Persepsi Perawat Tentang Peralihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Dari Tulis Tangan Menjadi Berbasis Digital

Dalam penerapan sistem dokumentasi asuhan keperawatan berbasis digital tentu saja ada masa peralihan yang harus dilewati oleh perawat, dalam masa peralihan ini perawat yang diwawancara menyampaikan persepsinya terkait hal tersebut, perawat menyampaikan dalam masa peralihan tentu merasakan kesulitan dan adaptasi yang lumayan lama, bahkan ada beberapa perawat yang masih dalam masa adaptasi (Raden et al., 2021). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, perawat merasakan kesulitan ketika menjalani peralihan ini. Juga masih ada sebagian menyebutkan masih dalam masa peralihan.

Perubahan atau peralihan yang terjadi dapat mengubah pola pikir sehingga akan mengubah kepada pola perilaku, dalam hal ini perawat dengan adanya masa peralihan pola pikir perawat itu akan mengubah perilaku perawat, terbukti di lapangan, perawat merasa kesulitan dalam masa peralihan yang berpengaruh pada perilaku perawat bingung dan kaku ketika mengoperasikan sistem. Segala pandangan atau persepsi maupun pikiran manusia saling berkaitan (Raden et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, persepsi perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital di rawat jalan RSUD Sumedang perawat terbebani dengan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ini karena bingung dan kaku ketika mengoperasikan sistem tersebut, hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, umur yang sudah tidak muda lagi, karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau gagap

teknologi, karena baru pertama kali menggunakan asuhan keperawatan berbasis digital, juga karena masih menggunakan pendokumentasian asuhan keperawatan manual atau tulis tangan jadi hal tersebut juga menjadi beban kerja bagi perawat. Para perawat juga sudah merasakan kekurangan dan kelebihan dari pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital ini, sudah mengetahui apa yang harus dilakukan jika ada hal yang tidak diinginkan seperti eror sistem, gangguan jaringan terjadi.

Perawat yang diwawancara pun mengatakan bahwa yang sulit itu adalah masa peralihan dan adaptasinya yang lumayan, karena baru pertama kali memakai komputer dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dalam masa peralihan ini, tak jarang perawat lupa ketika mengoperasikan sistem tersebut dan ada beberapa perawat yang masih masa adaptasi dalam peralihan ini.

Saran

Sebaiknya pelatihan literasi digital *skills* dikalangan rumah sakit khususnya perawat perlu lebih ditingkatkan dengan mengikuti atau mengadakan *webinar* terkait pendokumentasian asuhan keperawatan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia, Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang yang telah memfasilitasi untuk penelitian ini, perawat yang menjadi informan, dan kepada keluarga yang telah banyak membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, R. O. (2023). Pemahaman Perekam Medis Terhadap Penrapan Rekam Medis Elektronik Berbasis Permenkes Nomor 24 tahun 2022. 2(9), 31–41.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Indah, D. S., Yunita, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., Pesantren, H., & Hasan, Z. (2023). Hubungan dukungan kepala ruang dan kepribadian perawat dengan motivasi kerja perawat di rsud pasirian lumajang 1,2,3. 120–130.
- Moisil, I., Corina, A., Teknologi, P., Sains, F., Lucian, U., Sibiu, B., & Str, I. R. (2019). Ioana MOISIL. 41(Tambahan 1), 2019.
- Puspitaningrum, I., Supriatun, E., & Putri, S. D. (2023). Dokumentasi keperawatan berbasis elektronik meningkatkan keselamatan pasien dan mutu asuhan keperawatan. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 255–267.
- Raden, A. N. F. A., Fariska, A. F., & Mariana, M. (2021). Peralihan Cara Pandang Masyarakat Terhadap Praktik Pernikahan Dini. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 15(2), 47–62. <https://doi.org/10.15575/adliya.v15i2.13778>
- Roziqin, M. C., Prameswari, A. D. A., Wicaksono, A. P., & Vestine, V. (2022). Sistem Rekam Medis Elektronik Berbasis Web. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 7(3), 111. <https://doi.org/10.31328/jointecs.v7i3.3915>
- Rum, M. R. (2019). Pengaruh Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 4–9. <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i1.191>
- Saputra, C., Arif, Y., & Yeni, F. (2020). Andra's Nursing Informatic System Application (Annisa) dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat tentang Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 20–30.

<https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1281>

Sipayung, M. (2020). Metode Dan Model Dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan.

Sitepu, N. A. (2018). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer. Asuhan Keperawatan, 9.

Suganda, T., & Hariyati, R. T. S. (2020). Perbandingan kualitas dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dan berbasis kertas: Study literature. Holistik Jurnal Kesehatan, 14(1), 17–28. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.2085>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Jurnal Sains dan Seni ITS. 6(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>

Syukur, A., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2018). Hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Nerspedia, 1(2), 164–171.

Takaredas, Y. Q. R. T. S. H. (2022). Manfaat Penggunaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik Di Puskesmas. Journal Cakrawala Ilmiah, 1(1), 1081–1090. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>

Vinny Vionita Bawuno, Erika, K. A., & Yuliana Syam. (2023). Dampak Penggunaan Dokumentasi Keperawatan Elektronik terhadap Keselamatan Pasien: A Literature Review. Jurnal Keperawatan, 15(2), 661–670. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.825>

Wulandari, D. F., & Handiyani, H. (2019). Pengembangan Dokumentasi Keperawatan Berbasis Elektronik Di RS X Kota Depok Dengan Menggunakan Teori Perubahan Lewins. (Jkg) Jurnal Keperawatan Global, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.37341/jkg.v4i1.66>

Tabel

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan persepsi? Jelaskan!.
2	Bagaimana persepsi Anda tentang pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis digital?
3	Menurut Anda apa saja kelebihan dari pendokumentasian berbasis digital?
4	Menurut Anda apa kelemahan dari pendokumentasian berbasis digital?
5	Menurut Anda lebih efektif pendokumentasian digital atau pendokumentasian tulisan? Sertakan alasan!
6	Apakah ada hambatan ketika Anda menggunakan aplikasi tersebut, ketika melakukan pendokumentasian digital? Jika ada. Sebutkan apa saja!
7	Apakah peralihan dari pendokumentasian manual menjadi digital ini menjadi masalah? Kenapa menjadi masalah? Jelaskan!

Tabel 2. Karakteristik Informan

Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama bekerja (Tahun)	Status Kepegawaian
N	L	50	D3	30	PNS
DR	P	56	D3	35	PNS
YR	P	50	D3	30	PNS
AK	P	46	D3	23	PNS
RS	P	43	D3	22	PNS
ACH	P	49	D3	28	PNS
JR	L	52	D3	32	PNS